

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255
Jakarta Timur)

Ahmad Zuhdi Arifin

4715131255








Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

KONSENTRASI ILMU PENDIDIKAN ISLAM
PRODI ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**

**Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412.199403.1.002**

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua	<u>Firdaus Walidi Ph. D</u> NIP.198107182008011016		9/02/2018
2.	Sekretaris	<u>Muslihin Amali, M.A</u> NIP. 19791120.200812.1.002		12/02/2018
3.	Penguji Ahli	<u>Dr. Izzatul Mardiah, M. A</u> NIP.197803062009122002		8/02/2018
4.	Pembimbing 1	<u>Drs. Zulkifli Lubis, M. A</u> NIP.195509011985031002		9/02/2018
5.	Pembimbing 2	<u>Rihlah Nur Aulia, M. A</u> NIP.197909122008012018		12/02/2018

Tanggal Lulus : 30 Januari 2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ahmad Zuhdi Arifin
No. Registrasi : 4715131255
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus; SMP Negeri 255, SMP Negeri 195 dan SMP Negeri 202 Jakarta Timur)*" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada tanggal 16 November 2017 hingga 01 Februari 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 30 Januari 2018

Pembuat pernyataan



Ahmad Zuhdi Arifin

ABSTRAK

Ahmad Zuhdi Arifin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMP Negeri 255, SMP Negeri 195 dan SMP Negeri 202 Jakarta Timur)*. Skripsi. Jakarta. Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 255, SMP Negeri 195 dan SMP Negeri 202 Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah negeri yang ada di kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, dengan mengambil populasi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah enam orang. Adapun jumlah sampel pada SMP Negeri 255 satu orang, SMP Negeri 195 dua orang, dan SMP 202 satu orang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) berupa observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori tentang strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh Suparman, bahwa komponen yang terkandung di dalam strategi pembelajaran ada 4 komponen yaitu: *pertama*, urutan kegiatan pembelajaran, *kedua*, metode pembelajaran, *ketiga*, media pembelajaran, *terakhir*, waktu yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian disajikan dalam bentuk prosentase, kemudian dideskripsikan dan dianalisis yang mencakup urutan kegiatan pembelajaran PAI. Dari data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) guru PAI selalu mengurutkan kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti sampai penutup. Pada tahap pendahuluan, seluruh guru (100%) bidang studi PAI menyampaikan tujuan khusus pembelajaran PAI. Penyampaian tujuan pembelajaran disampaikan secara keseluruhan oleh sebagian guru (50%), sedangkan sebagian guru lainnya (50%) hanya menyampaikan garis besarnya saja. Penjelasan deskripsi singkat isi pembelajaran dilakukan seluruh guru (100%) PAI. Kegiatan membaca al-Quran pada awal pembelajaran (100%). Pada tahap penyajian dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar guru (25%) menyajikan materi tentang akidah akhlak kemudian memerintahkan siswa untuk menerapkannya. Sedangkan sebagian besar guru PAI lainnya (75%) hanya sekedar menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan contoh keteladan nabi Muhammad saw. Dan dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 255, SMP Negeri 195 dan SMP Negeri 202 Jakarta Timur sudah cukup baik. Untuk itu, diharapkan agar setiap guru PAI memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Ahmad Zuhdi Arifin, Learning Strategy of Islamic Religious Education (Case Study: State Junior High School 255, State Junior High School 195 and State Junior High School 202 East Jakarta). Thesis. Jakarta. Islamic Studies Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University. 2018.

This study aims to describe of the strategy of learning Islamic Religious Education, especially conducted by teachers of Islamic Religious Education in the State Junior High School 255, State Junior High School 195 and SMP Negeri 202 East Jakarta. This research was conducted in three public schools in Duren Sawit sub-district of East Jakarta, taking the population is a teacher of Islamic Religious Education subjects amounting to six people. The number of samples at State Junior High School 255 one person, State Junior High School 195 two person, and State Junior High School 202 one person.

The research method used in this research is descriptive qualitative research method by using library research technique and field research in the form of observation, interview, questionnaire and documentation. While the theory used is the theory of learning strategies disclosed by Suparman, that the components contained in the learning strategy there are 4 components, namely: the first, the sequence of learning activities, the second, learning method, the third, learning media, the last, the time used by the teacher and learners in completing each step in the learning activities.

The research is presented in percentage form, then described and analyzed which includes the sequence of Islamic Religious Education learning activities. From the available data indicates that most (50%) Islamic Religious Education teachers always sequence learning activities from both the core activity activities to the cover. At the introductory stage, all of the teachers (100%) of the Islamic Religious Education study field delivered a specific objective of Islamic Religious Education learning. Submission of learning objectives is delivered in its entirety by some teachers (50%), while some other teachers (50%) simply deliver the outline only. A brief description of the content of the learning is done by all teachers (100%) of Islamic Religious Education. Activity reading al-Quran at the beginning of learning (100%). At the presentation stage in the learning activities of most teachers (25%) presents the material about moral aqid then instructs students to apply it. While most other Islamic Religious Education teachers (75%) simply simply explain the subject matter, then give examples Muhammad Prophet. And it can be said that the learning strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in State Junior High School 255, State Junior High School 195 and State Junior High School 202 East Jakarta is good enough. Therefore, it is expected that each Islamic Religious Education teacher has good ability and skill in choosing and executing learning strategy.

Keywords: Strategy, Learning, Islamic Religious Education

خلاصة

أحمد زهدي أريفين، استراتيجية التعلم للتربية الدينية الإسلامية (دراسة حالة: مدرسة ثانوية الدولة ٢٥٥، مدرسة ثانوية الدولة ١٩٥ مدرسة ثانوية الدولة ٢٠٢ شرق جاكرتا). أطروحة. جاكرتا. برنامج الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة جاكرتا الحكومية. عام ٢٠١٨.

تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على صورة واضحة عن استراتيجية تعلم التربية الدينية الإسلامية، وخاصة التي يقوم بها معلمو التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية العليا للدولة ٢٥٥، المدرسة الابتدائية الحكومية ١٩٥ و سبب يجري ٢٠٢ شرق جاكرتا. أجري هذا البحث في ثلاث مدارس عامة في منطقة دورين ساويت في شرق جاكرتا، حيث أصبح السكان معلما لمواد التربية الدينية الإسلامية يصل إلى ستة أشخاص. عدد العينات في سبب يجري ٢٥٥ شخص واحد، سبب يجري ١٩٥ شخصين، و سبب ٢٠٢ شخص واحد.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث النوعي الوصفي باستخدام تقنية البحث بالمكتبة والبحوث الميدانية في شكل مراقبة ومقابلة واستبيان وتوثيق. في حين أن النظريات هي نظريات استراتيجيات التعلم التي كشف عنها سوبارمان، الأول،

تسلسل أنشطة التعلم، والثاني، وطريقة التعلم، والثالث، وسائل الإعلام التعلم، وآخر، والوقت المستخدم من قبل المعلم والمتعلمين في استكمال كل خطوة في أنشطة التعلم.

يتم عرض البحث في شكل النسبة المئوية، ثم وصفها وتحليلها الذي يتضمن تسلسل أنشطة التعلم باي. من البيانات المتاحة تشير إلى أن معظم (٥٠%) المعلمين باي دائما تسلسل أنشطة التعلم إما من الأنشطة الأولية للأنشطة الأساسية لتغطية. في المرحلة التمهيديّة، قدم جميع المعلمين (١٠٠%) من مجال دراسة مؤشر الأداء الرئيسي هدفا معينا لتعليم المعهد. يتم تقديم أهداف التعلم في مجملها من قبل بعض المعلمين (٥٠%)، في حين أن بعض المعلمين الآخرين (٥٠%) ببساطة تقديم المخطط فقط. يتم تقديم وصف موجز لحتوى التعلم من قبل جميع المعلمين (١٠٠%) من باي. نشاط قراءة القرآن في بداية التعلم (١٠٠%). في مرحلة العرض في أنشطة التعلم لمعظم المعلمين (٢٥%) يعرض المواد حول أكيد الأخلاقي ثم يرشد الطلاب لتطبيقه. في حين أن معظم المعلمين باي الأخرى (٧٥%) ببساطة ببساطة شرح الموضوع، ثم إعطاء أمثلة كيتلادان محمد النبي. ويمكن القول أن استراتيجيات التعلم التي تنفذها المعلمين باي في سبب نيغري ٢٥٥، سبب نيغري ١٩٥ و سبب نيغري ٢٠٢ شرق جاكرتا جيدة بما

فيه الكفاية. لذلك، من المتوقع أن يكون لدى كل معلم من معلمي اللغة العربية قدرة جيدة ومهارة في اختيار وتنفيذ استراتيجيات التعلم.

كلمات البحث: الإستراتيجية، التعلم، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMP Negeri 255, SMP Negeri 195 dan SMP Negeri 202 Jakarta Timur).*” Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para sahabat, tabi’in, dan para umatnya yang senantiasa berjalan dalam risalahnya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi syarat yang harus ditempuh untuk mendapat gelar Strata 1 sebagai Sarjana Agama Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Rihlah Nur Aulia, MA, selaku ketua Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan ilmu yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.
3. Drs Zulkifli Lubis MA, selaku Pembimbing I. Terimakasih telah membimbing dengan sabar dan memberikan saran serta masukan yang membangun penulisan skripsi ini. Dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menuntut dan menimba

ilmu di Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

5. Kedua orang tua tercinta, Diding Gufronudin SH, dan ibunda Winarni yang selalu memberikan dukungan, restunya dan atas rasa cinta, perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
6. Teman-teman Organisasi BEM PIAI dan BSO ICA FIS yang selalu memberi dukungan dan suport saya untuk menulis skripsi. Semoga Allah lebih mempererat tali persahabatan dan persaudaraan kita.
7. Sahabat-sahabat IPI B 2013, khususnya Ridho, Raswan, Umeir, Umar, Alvi, Iqbal, Firman, Imam, Dede, Azka, Candra dan semua kaum hawa IPI B atas semua cerita indah yang terjadi di bangku kuliah.
8. Sahabat-sahabat PKM SMA Negeri 31 Jakarta Pusat, Windy, Rina, Rofi yang telah memberikan kesan dan pengalaman yang tak terlupakan..
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Jakarta, 30 Januari 2018

Penulis

Ahmad Zuhdi Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian	9
I. Populasi dan sampel.....	9
J. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	10
K. Teknik Pengumpulan Data.....	11
L. Teknik Analisis Data.....	12
M. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Strategi Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
2. Komponen-Komponen Stategi Pembelajaran.....	17
B. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Hakikat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
D. Kerangka Berfikir	26
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	28
B. Analisis Data Hasil Penelitian	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama yang memberikan pengetahuan tentang Tuhan Yang Maha Esa merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*¹ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan peranserta dari lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal.

Kegiatan pendidikan di sekolah harus mampu menanamkan landasan kuat bagi peserta didik agar mampu bertahan dan menyesuaikan serta mengembangkan diri dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan dan persaingan terlebih sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sengaja dibentuk untuk membelajarkan siswanya. Di Indonesia terdapat sekolah umum dan khusus yang mengajarkan berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan umum memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik. Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai proses mengarahkan dan membimbing manusia yang dididik ke arah pendewasaan diri yang saling memperkuat antara persoalan

¹ Shaleh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). h. ix

keimanan dan ilmu pengetahuan demi mengembangkan pencapaian titik optimal kemampuannya. Untuk itu, pendidikan agama Islam harus mampu berperan inovatif dengan tetap berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kompetensi dasar pendidikan agama Islam yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik di lembaga pendidikan umum khususnya sekolah menengah pertama antara lain yaitu: peserta didik harus mampu membaca al-Qur'an, memahami tentang keimanan, mengetahui dan dapat menerapkan akhlakul karimah, mengetahui dan dapat menerapkan hukum fikih Islam seperti tatacara sholat, puasa dan sebagainya serta mengetahui perkembangan Islam di Indonesia.² Akan tetapi pada kenyataannya kompetensi dasar tersebut belum sepenuhnya dikuasai. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum belum mampu membaca al-Qur'an, sebagian dari mereka masih saja ada yang berakhlak buruk dan berperilaku tidak baik. Sebagaimana dibuktikan dengan banyaknya perkelahian antar pelajar SMP. Agar kompetensi dasar pendidikan agama Islam tersebut mampu dikuasai oleh peserta didik di sekolah umum, maka diperlukan suatu usaha agar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien terutama melalui perbaikan strategi dan metode pembelajaran, kesempurnaan materi dan penyediaan saran yang memadai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas dari hasil belajar agama Islam siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas pengemasan pelajaran dan metodologi pembelajaran yang digunakan. Jelasnya hal ini tidak terlepas dari peranserta guru yang sangat penting ketika mengadakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kualitas guru juga harus diperhitungkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Sejauh manakah seorang guru mampu membuat rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

² Khairiyah, N., & Zen, E. S. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud). h. iii.

Seorang guru yang baik akan selalu mengupayakan bagaimana mengatur kegiatan pembelajaran setiap kali akan memulai kegiatan belajar-mengajar, mengupayakan kegiatan pembelajaran agar senantiasa sistematis, relevan dengan tujuan, menarik, bervariasi serta dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didiknya. Bagi seorang guru, kemampuan memulai, menyajikan, dan menutup kelas akan menjadi modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

Saat ini umat Islam di Indonesia terutama guru agama Islam perlu memberanikan diri melakukan terobosan-terobosan baru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara iman dan ilmu serta teknologi modern.³ Agar iman dan taqwa peserta didik menjadi daya pengendali sekaligus penangkal adanya dampak-dampak negatif kemajuan IPTEK, maka strategi pembelajaran agama Islam saat ini haruslah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK itu sendiri.

Kualitas kegiatan pembelajaran agama Islam yang akan dilaksanakan guru dan peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas strategi pembelajaran agama Islam yang dirancang. Menentukan strategi pembelajaran agama Islam merupakan langkah paling penting khususnya dalam hal ini guru dituntut harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam aspek pembelajaran yang akan diajarkan baik aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan maupun keterampilan.

Dalam pembelajaran agama Islam, ketiga aspek tersebut harus mampu diajarkan dan direalisasikan. Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan terutama yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam belum mampu mengajarkan keseluruhan keempat aspek tersebut. Pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru hanya menekankan pada pengetahuan agama dan belum mampu membuahkan hasil sedemikian rupa dalam pembentukan kepribadian anak didik. Hal ini terbukti dengan

³ Berdasarkan hasil evaluasi microteaching dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Microteaching, Muslihin, Rabu 21 Desember 2016 pukul 13:30 wib

banyaknya kasus kenakalan remaja, perkelahian pelajar, prostitusi, seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, alat kontrasepsi dan sebagainya. Hal inilah yang menimbulkan kritik bahwa khususnya pendidikan agama terlalu menitikberatkan pada dimensi “Pengetahuan-Intelektual,” sehingga kurang menyentuh pada aspek sikap baik sikap spiritual maupun sosial dan keterampilan.

Keadaan seperti ini salah satunya disebabkan karena strategi pembelajaran yang dipilih serta diterapkan oleh guru cenderung belum mengembangkan keempat aspek yang diharapkan. Oleh karena itu, hal ini perlu diteliti secara lebih spesifik. Selain itu, pembelajaran di lembaga pendidikan umumpun terutama di kalangan SMP terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran berbeda-beda sehingga menjadikan keberagaman yang bervariasi pula terhadap hasil (*outcome*) yang dilahirkannya. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*” Dimana penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur.

Alasan peneliti memilih ketiga sekolah tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa SMP Negeri 195 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang dipercaya Pemerintah untuk menjadi penggelar kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) pada tahun 2016 lalu.⁴ Terlebih sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang unggul dalam hal prestasi keagamaan. Terbukti dengan telah diterapkannya salah satu program Pemerintah berupa Penguatan Pendidikan Karakter dengan konsen terhadap sikap religiusitas seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah, Muroja’ah hafalan al-Qur’an antar sesama Penghafal al-Qur’an yang diadakan berbarengan dengan kegiatan pagi, dialog pelajar antar perbedaan agama yang diformulasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan Rokris serta

⁴ Edison Munthe, *OSN Digelar di SMPN 195 Jakarta*, <https://radaronline.id/2016/03/08/osn-digelar-di-smpn-195-jakarta/> diakses pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017 pukul 18.29

yang tidak kalah pentingnya yaitu kentalnya implementasi 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Padahal secara akademik, siswa/i di SMP Negeri 195 Jakarta ini tidak terlalu mempunyai keunggulan nilai PAI yang istimewa. Nilai akademik terutama mata pelajaran PAI di sekolah ini masih ternilai standar sama halnya dengan SMP Negeri 202 Jakarta.⁵ Namun hal ini tidak menjadikan patokan bagi semua pihak SMP Negeri 195 Jakarta untuk tidak unggul dalam hal kekuatan karakternya. Hal ini merupakan pertimbangan utama bagi peneliti. Bukan hanya menjadikan suatu kebanggaan semata, tentu amanah serta keunikan seperti ini akan menjadikan prestasi tersendiri bagi semua pihak SMP Negeri 195 Jakarta. Artinya, sudah barang tentu sekolah ini mempunyai kualitas serta kuantitas tersendiri sehingga Pemerintah memberikan suatu kepercayaan yang cukup membanggakan.

Objek penelitian berikutnya yaitu SMP Negeri 255 Jakarta. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang difavoritkan oleh pilihan masyarakat Jakarta. Terbukti dengan berhasilnya sekolah ini menjadi salah satu sekolah peraih nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) terbaik yaitu peringkat ketiga pada tahun 2017 silam.⁶ Selain itu, lain halnya dengan SMP Negeri 195 Jakarta dan Negeri 202 Jakarta, sekolah ini mampu membuktikan diri berprestasi dalam bidang prestasi akademik terutama dalam bidang PAI. Salah satu yang telah dibuktikan yaitu berhasilnya SMP Negeri 255 Jakarta meraih juara 1 dalam perlombaan Olimpiade PAI dan Sains Nasional se-Jakarta Timur pada 2016 silam. Tentu hal ini merupakan prestasi yang cukup membanggakan. Karena di samping sekolah ini mampu bersaing di luar sekolah, ternyata nilai-nilai PAI yang dihasilkan siswa/i-nya pun selalu unggul dalam setiap periode semesternya. Bahkan jarang sekali guru bidang PAI-nya menemukan salah satu anak yang tidak pernah mencapai Kriteria

⁵ Hasil observasi lapangan di SMP Negeri 195 Jakarta kedua pada Hari Kamis, 16 November 2017 Pukul 08.00-11.30 wib.

⁶ Samsudhuha Wildansyah, *Ini Daftar Sekolah di Jakarta Peraih UNBK Terbaik* <https://m.detik.com/news/berita/d-3596710/ini-daftar-sekolah-di-jakarta-peraih-unbk-terbaik> diakses pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017 pukul 18.29

Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mengadakan Penilaian Harian.⁷ Tentu sekolah seperti ini mempunyai keunikan tersendiri jika dijadikan sebagai salah satu objek penelitian. Karena peneliti meyakini bahwa prestasi tersebut bukanlah sekedar dicapai berdasarkan keberuntungan saja melainkan tentu adanya proses kegiatan belajar-mengajar serta fasilitas yang baik yang tersedia di sekolah tersebut.

Adapun peneliti memilih SMP Negeri 202 Jakarta yaitu didasarkan atas pertimbangan jangkauan antara SMP Negeri 195 dengan SMP Negeri 255 Jakarta yang cukup dekat. Terlebih sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ternilai kurang mampu bersaing dengan kedua sekolah yang disebutkan di atas. Selain itu, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih kaya, maka pemilihan objek penelitian berikutnya bukan didasarkan pada prestasi sekolah melainkan pada pertimbangan mampu atau tidaknya sekolah tersebut dalam melakukan persaingan dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya terutama SMP Negeri 195 dan SMP Negeri 255 Jakarta. Yang akhirnya nanti akan terlihat gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Masih banyaknya peserta didik yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum belum mampu membaca al-Qur'an, sebagian dari mereka masih saja ada yang berakhlak buruk dan berperilaku tidak baik.
2. Kualitas dari hasil belajar agama Islam siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas pengemasan pelajaran dan metodologi pembelajaran yang digunakan
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung belum mengembangkan keempat aspek berupa kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

⁷ Hasil observasi lapangan di SMP Negeri 255 Jakarta kedua pada Hari Jum'at, 17 November 2017 Pukul 09.00-14.00 wib.

C. Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang cukup banyak, maka peneliti hanya membatasi pada masalah “Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung belum mengembangkan keempat aspek berupa kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.”

D. Perumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan besar penelitiannya, yaitu: *Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur?*

Untuk memandu kinerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan besar di atas dapat dikonversi ke dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan pembantu berikut ini:

1. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam seperti apa yang digunakan di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur?*
2. Bagaimana urutan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur?*
3. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur?*
4. Bagaimana media pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur?*
5. Bagaimana waktu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur?*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran data secara jelas mengenai: *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur.*

Sedangkan demi mendukung tujuan umum, maka perlu disusun pula tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur*.
2. Untuk mengetahui urutan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur*.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur*.
4. Untuk mengetahui media pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur*.
5. Untuk mengetahui waktu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat bagi berbagai pihak, terutama:

a. Secara Teoritis

Menjadi referensi bagi dunia pendidikan agar pendidikan di Indonesia lebih berkualitas terutama dalam memahami strategi pembelajaran.

b. Secara Praktis

Bagi peneliti: untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di *SMP Negeri 195, SMP Negeri 202, dan SMP Negeri 255*.

Bagi pembaca: untuk memberikan masukan serta informasi kepada pendidik berkaitan dengan strategi pembelajaran.

G. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah jenjang SMP Negeri yang ada di Jakarta Timur yaitu *SMP Negeri 195 Jakarta, SMP Negeri 255 Jakarta* serta *SMP Negeri 202 Jakarta*. Ketiga sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti baik atas pertimbangan prestasi akademik sekolah, sikap religiuitas maupun

organisasi keagamaan seperti Rohis, Marawis, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai pada pertengahan bulan November 2017 hingga awal bulan Januari 2018.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena peneliti hanya ingin memberikan gambaran data secara jelas mengenai strategi pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur tersebut. Menurut Fuchan penelitian deskriptif kuantitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian dilakukan dan bertujuan untuk melukiskan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.⁸

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik survei. Menurut Singarimbun dan Efendi penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.⁹

I. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur yang berjumlah enam orang guru PAI. Adapun jumlah sampel pada SMP Negeri 195 satu orang, SMP Negeri 202 dua orang, dan SMP Negeri 255 satu orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data Sekolah yang Diteliti

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Nama Guru	Status	No. Handphone
1.	SMP Negeri 195	1	Hj. Nina Suryani,	Guru	08161346447

⁸ Arief Furchan, *Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 415

⁹ Masri Singarimbun; Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 3

	Jakarta		S.Pd.I	Tetap	
2.	SMP Negeri 202 Jakarta	2	Ridwan dan Jamal	Guru Tetap	085813656568 085691190730
3.	SMP Negeri 255 Jakarta	1	Taufik Hidayat, S.Pd.I	Guru Honorar	085770116389
Jumlah		4 Orang			

J. Sumber data dan Teknik pengumpulan data.

Secara umum, sumber data penelitian ini diambil berdasarkan tindakan dan perkataan manusia yang bersifat alamiah. Sumber data penelitian ini terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang dimaksud dari penelitian ini yaitu berupa sumber data yang diambil melalui kegiatan penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer yang diperoleh ini yaitu merupakan sumber yang dihasilkan dari berbagai tindakan dan jawaban yang berasal dari informan-informan guru bidang studi Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari bahan-bahan pustaka;

- a. Buku yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dengan judul *Strategi Belajar Mengajar* yang diterbitkan oleh Rineka Cipta, Jakarta pada tahun 2010.
- b. Buku yang ditulis oleh A. Tabrani dengan judul *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* yang diterbitkan oleh Remaja Karya, Jakarta pada tahun 2016.
- c. Buku yang ditulis oleh Suryo Subroto dengan judul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* yang diterbitkan oleh Rineka Cipta, Jakarta pada tahun 2017.
- d. Buku yang ditulis oleh Ramayulis dengan judul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* yang diterbitkan oleh Kalam Mulia, Jakarta pada tahun 2011.

L. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan data sekunder yang dapat membantu dalam memberikan informasi. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan atau mencari teori-teori dan hasil-hasil lainnya yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah pengambilan data melalui penelitian langsung dari sumber informasi ataupun objeknya. Adapun penelitian lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Kuisisioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰ Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur berkaitan dengan informasi tentang strategi pembelajaran seperti urutan kegiatan pembelajaran PAI, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI, Media pembelajaran yang digunakan dalam PAI dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada empat responden yang ada di sekolah tersebut.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

2) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan, pengamatan terhadap beberapa informan yang ada di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur. Pengamatan tersebut dilakukan agar dapat mendukung hasil angket. Dimana pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti guna mendapatkan data terkait sejauh mana strategi pembelajaran PAI yang disajikan oleh guru bidang studi Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur seperti urutan kegiatan pembelajaran PAI, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI, Media pembelajaran yang digunakan dalam PAI dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa bentuk foto-foto salah satunya peneliti melakukan dokumentasi mengambil gambar, terutama ketika informan sedang melakukan kegiatan belajar mengajar baik dimulai dari bagaimana guru bidang studi ini memulai pembelajaran, memberikan materi hingga melakukan penutupan.

M. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan analisis data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, angket maupun dokumentasi. Data ini diperoleh melalui berbagai cara, seperti yang dijelaskan diawal yaitu pengamatan, wawancara salah satunya dengan menggunakan alat perekam suara, mencatat, penyebaran angket dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kemudian dianalisis butir-butir soalnya dan dijabarkan dengan menggunakan tabel prosentase. Jawaban dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi Penjawab

N = Jumlah Responden

Setelah jawaban dianalisis, dihitung prosentase dan dibuat tabel, maka kesimpulan secara keseluruhan dari analisis data akan dideskripsikan dalam bentuk pernyataan pernomor soal.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, bahkan membuang data-data yang tidak perlu. misalnya informan a menjawab terlalu panjang lebar, maka peneliti melakukan reduksi data yaitu memotong beberapa pernyataan-pernyataan yang dianggap tidak perlu dan tidak berpengaruh besar terhadap motivasi belajar agama.

Tujuan diadakan reduksi data ini yaitu untuk menghemat, merincikan, serta mengorganisasikan data-data tersebut dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga data-data tersebut dapat disajikan secara komprehensif.

2. Penyajian Data

Pada penyajian data ini, peneliti melakukan penyajian data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan juga dokumentasi. Data yang disajikan oleh peneliti yaitu data terkait jawaban-jawaban dari hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner (angket) khususnya jawaban yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur. Tujuannya dengan adanya penyajian data yaitu agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai seberapa besar dan seberapa jauh penyajian atau pengemasan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan Data

Adapun penarikan kesimpulan yaitu dari hasil reduksi data, pemotongan data, dan sebagainya yang dijelaskan diawal. Kemudian data yang sudah diperoleh disajikan yang dideskripsikan dan dijelaskan secara narasi. Kemudian menarik

kesimpulan mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur.

K. Sistematika Penulisan.

Sistematika ini disusun untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai konsep kerangka skripsi dengan tujuan agar memudahkan pemetaan isi dan skripsi dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Isi pendahuluan ini berupa landasan bahan skripsi seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini akan disajikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep penelitian seperti pengertian strategi pembelajaran, hakikat strategi pembelajaran, hakikat pendidikan agama islam, dasar-dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, komponen-komponen strategi pembelajaran dan kerangka berfikir.

Bab III Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian berupa: (1) Deskripsi Data Hasil Penelitian (2) Analisis Data yang meliputi; (a) Urutan Kegiatan Pembelajaran PAI, (b) Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI, (c) Media Pembelajaran yang digunakan dalam PAI, dan; (d) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran PAI, serta (3) Keterbatasan Penelitian.

Bab IV Penutup

Bagian bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang membangun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.

1. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran.

Dalam kawasan Teknologi Pendidikan strategi pembelajaran termasuk dalam kawasan disain yang merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pengajar dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan beberapa ahli diantaranya: strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Kozma dan dikutip oleh Gafur, menurutnya “Strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan intruksional tertentu”.¹² Hal ini berarti bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dipilih dan ditentukan sebelum proses belajar berlangsung, dimana strategi pembelajaran tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran.¹³ Berbeda dengan Gerlach dan Ely yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas atau peranan siswa dalam kegiatan belajar mengajar”.¹⁴

¹² Abdul Gafur, *Disain Instruksional* (Solo: Tiga Serangkai, 2009), h. 995.

¹³ Barbara B Seels, *Teknologi Pembelajaran definisi dan kawasannya*, terj. Yusuf Hadi Miarso, et. All (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2014), h. 34.

¹⁴ Mudhofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 44.

Suparman berpendapat bahwa: Strategi instruksional (pembelajaran) merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁵

Selain itu, Marso juga mengemukakan bahwa: Strategi instruksional (pembelajaran) merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori mengenai belajar dalam kondisi tertentu dan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan umum.¹⁶

Sedangkan Dick dan Carey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi (paket) pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam suatu proses belajar yang mengkoordinasikan urutan kegiatan pembelajaran dan waktu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan menyeluruh yang berupa kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dapat memudahkan siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁵ Atwi Suparman, *Disain Instruksional* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), h. 167.

¹⁶ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2013), h.

¹⁷ Abdul Gafur *Disain Instruksional* (Solo: Tiga Serangkai, 2016), h. 995.

b. Komponen-komponen strategi pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen strategi pembelajaran telah nampak dalam definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli. Beberapa ahli yang menjelaskan komponen-komponen yang terdapat pada strategi pembelajaran diantaranya yaitu:

Dick dan Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni: (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan.¹⁸

Gagne and Briggs mengemukakan 9 komponen strategi pembelajaran seperti yang dikutip oleh Suparman dalam bukunya, yaitu: 1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian, 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, 3. Mengingat kompetensi prasyarat, 4. Memberi stimulus (masalah, topik, konsep), 5. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari), 6. Menimbulkan penampilan siswa, 7. Memberi umpan balik, 8. Menilai penampilan, 9. Kesimpulan.¹⁹

Namun Briggs dan Wanger mengungkapkan seperti yang dikutip oleh Suparman: “bahwa tidak semua pembelajaran memerlukan sembilan urutan kegiatan tersebut sekaligus”.²⁰ Hal ini berarti bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah sama antara bidang satu dengan lainnya, melainkan disesuaikan oleh tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Suparman, komponen yang terkandung di dalam strategi pembelajaran ada 4 komponen yaitu: 1. Urutan kegiatan pembelajaran, 2. Metode pembelajaran, 3. Media pembelajaran, 4. Waktu

¹⁸ Abdul Gafur *Disain Instruksional* (Solo: Tiga Serangkai, 2016), h. 995.

¹⁹ Atwi Suparman, *Disain Instruksional* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), h. 167.

²⁰ Atwi Suparman, *Disain Instruksional* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), h. 167.

yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran dari beberapa ahli, rumusan komponen strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan komponen strategi pembelajaran menurut kesepakatan para ahli sebagai mana yang dikemukakan Suparman. Rumusan komponen tersebut merupakan perpaduan dari urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran. Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui kapan ia harus memulai, menyajikan dan menutup pelajaran. Komponen ini terdiri dari beberapa sub komponen yaitu:

- a. Sub komponen pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal ini dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran baru dan juga untuk mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam sub komponen ini terdapat 3 tahap pembelajaran yaitu:

1. Penjelasan singkat isi pelajaran. Pada tahap ini guru diusahakan menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan.
2. Penjelasan relevansi isi pelajaran baru. Pada tahap ini guru diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan sesuatu yang telah diketahuinya baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah dikuasainya dan kegiatannya sehari-hari.
- 3.

²¹ Atwi Suparman, *Disain Instrasional* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), h. 167.

Penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan pengajar karena jika peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, mereka akan beranggapan tidak ada gunanya dan sia-sia saja mempelajari materi jika tidak ada tujuan yang ingin dicapai.

Jika kegiatan pendahuluan di terapkan keseluruhan, maka dapat dikatakan peserta didik telah memiliki gambaran menyeluruh tentang materi yang akan dipelajarinya. Yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, bermotivasi tinggi untuk mempelajari materi pelajar dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajar dengan baik.

b. Sub komponen penyajian.

Kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Dalam menyampaikan materi ini guru tidak hanya mengandalkan satu sumber saja tetapi dia juga harus ada interaksi pengajar dan peserta didik. Pada kegiatan ini terdapat 3 tahap yaitu: tahap menguraikan materi pembelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Kegiatan ini dapat dimulai dari tahap mana saja tergantung dari penerapan pengajarannya sendiri.

c. Sub komponen penutup.

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Di dalamnya terdiri 2 langkah pembelajaran yaitu: 1. Tes normatif dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes ini dapat diberikan pengajar secara lisan ataupun tulisan. Ada baiknya hasil tes diberitahukan kepada

peserta didik sebagai umpan balik agar peserta didik mengetahui sejauhmana kemampuan dirinya dalam menguasai pelajaran. 2. Tindak lanjut, dilakukan setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Peserta didik yang hasil tesnya baik bisa melanjutkan kepelajaran berikutnya, sedangkan yang hasilnya kurang baik harus mengulang kembali apa yang telah dipelajarinya.

Komponen kedua yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pangajar haruslah tepat digunakan agar proses penyampaian informasi ke peserta didik lancar. Dalam kegiatan belajar-mengajar “metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu”.²² Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian metode pembelajaran diantaranya: Menurut Winarno Surakhman, seperti yang telah dikutip oleh Suryosubroto dalam bukunya bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran, soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.²³ Ramayulis mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁴ Sedangkan menurut Al-Abrasy seperti yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya, metode mengajar adalah jalan yang akan kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh

²² Atwi Suparman, *Disain Instrasional* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), h. 167.

²³ Suryo Subroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 148.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 104.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 104.

pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disini pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk yang lainnya, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih untuk memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: ²⁶

- a. Metode ceramah
- b. Metode demonstrasi
- c. Metode penampilan
- d. Metode diskusi
- e. Metode studi mandiri
- f. Metode kegiatan pembelajaran terprogram
- g. Metode latihan dengan teman
- h. Metode simulasi
- i. Metode sumbang pendapat atau sumbang saran
- j. Metode studi kasus
- k. Metode computer Assisted Learning (CAL)
- l. Metode insiden
- m. Metode pratikum
- n. Metode bermain peran

Selain metode pembelajaran tersebut sebenarnya masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam satu waktu pembelajarannya, penggunaannya haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, karakteristik siswa dan tujuan yang akan dicapai dan tugas dari guru bidang studi untuk menggunakan metode belajar yang baik.

Komponen ketiga yaitu media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli

²⁶ Atwi Suparman, *Disain Instrasional* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014), h. 167.

mengenai pengertian media, diantaranya pengertian media yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan adalah media.²⁷ Sedangkan AECT memberi batasan tentang media sebagai salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁸ Brigg mengemukakan pendapat tentang media sebagaimana yang dikutip Ahmad Rohani dalam bukunya, bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar.²⁹ Berarti media dapat dikatakan sebagai alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Sedangkan media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pelajaran pendidikan agama Islam. Media ini dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, gambar, buku teks, dan sebagainya. Media yang biasanya digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, buku sumber pendidikan agama Islam, gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam, tempat ibadah dan tempat bersejarah bagi umat Islam.

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran beraneka ragam dan dalam memilih serta menggunakannya haruslah dengan mempertimbangkan beberapa hal. Menurut Sudjana dan Rival ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, diantaranya:³⁰

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), h. 3.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), h. 3.

²⁹ Ahmat Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 2.

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru, 2016),

- a. Ketetapan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Ketersediaan waktu menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Dengan adanya kriteria tersebut akan menjadi lebih mudah untuk guru dalam menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugasnya dalam mengajar.

Komponen keempat adalah waktu tatap muka. Pengajar atau guru harus tahu berapa banyak waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pembelajaran. Waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Menentukan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran sangatlah penting. Pengajar dapat mengkoordinasikan pelajaran dengan baik, karena mengetahui berapa waktu yang harus digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberikan tes dan lainnya. Sedangkan peserta didik tahu berapa waktu yang disediakan untuk belajar, mengerjakan tes, dan sebagainya.

B. Hakikat Pendidikan Agama Islam.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, karena tidak hanya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik tapi juga harus dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa. Peningkatan iman dan taqwa dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membentuk manusia yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, melainkan akan terbentuk apabila manusia tersebut melakukan proses kehidupan dan proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Keimanan dan ketaqwaan tidaklah dapat terwujud tanpa agama, karena agamalah yang dapat menuntun manusia

menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan dan tuntutan itu dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Disinilah fungsi pendidikan agama Islam sebaagai salah satu bidang studi dalam pendidikan di sekolah untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

C. Hakikat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum haruslah dapat diajarkan dengan baik dan benar. Pendidikan agama sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik, karena pendidikan agama dapat dikatakan sebagai pondasi dasar dalam pembentukan moral bangsa khususnya para pelajar. Siswa SMP merupakan peserta didik yang masih dalam usia remaja, pada usia ini pengajaran pendidikan agama sangatlah penting, karena dapat membantu dalam pembentukan moral yang baik selain berpengetahuan yang luas.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh guru bidang studi agama Islam adalah:

1. Dalam urutan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan diharapkan guru dapat menjelaskan hubungan isi materi pembelajaran baru yang akan disampaikan, dikaitkan dengan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang telah diketahui siswa sebelumnya dan juga dengan kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari, kemudian guru juga harus mampu menjelaskan tujuan pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Selain itu, disetiap awal pembelajaran guru harus dapat melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama sekitar 5-10 menit, hal ini dilakukan agar siswa dapat membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an.

Pada kegiatan inti atau penyajian, guru menguraikan isi materi pembelajaran agama Islam sehingga siswa memperoleh

materi pembelajaran yang baru. Memberikan contoh kongkrit agar siswa dapat lebih jelas dan mengerti apa yang telah dipelajarinya, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa untuk menguatkan apa yang telah dipelajari oleh mereka. Kegiatan ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

2. Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Guru juga harus dapat memilih metode yang sesuai dengan tuntutan agama Islam agar isi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: qiroah, hafalan, keteladanan, metode ceramah, tanya jawab, praktikum, diskusi, karyawisata, pemecahan masalah, demonstrasi, dan metode umum lainnya yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Guru pendidikan agama sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi juga harus mengkombinasikan metode satu dengan metode lainnya.
3. Media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam haruslah dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan, materi pelajaran yang akan disampaikan dan kondisi belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu; Al-Qur'an dan Hadits, buku paket pendidikan agama Islam, bangunan-bangunan bersejarah umat Islam terdahulu, gambar, media audio-visual, dan masih banyak lagi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Jumlah waktu yang ditentukan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP Negeri biasanya 3 jam pelajaran tiap minggu.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di tingkat SMP Negeri pastilah berbeda-beda, tergantung dari kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih atau menentukan serta menerapkannya dikelas.

D. Kerangka Berfikir

Berhasil tidaknya suatu usaha membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral serta berakhlak mulia tergantung pada frekuensi kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan sumber daya manusia (SDM) tersebut. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas SDM dan dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional dibidang pendidikan.

Keberadaan pendidikan agama Islam dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan formal karena dengan adanya pelajaran ini diharapkan peserta didik baik di sekolah dasar, menengah ataupun umum dapat menjadi seorang pekajar yang bersikap dan bertingkah laku dengan baik dengan menerpkan ajaran-ajaran agama Islam, beriman, teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia agar berguna bagi masyarakat dan agamanya di kehidupannya saat ini ataupun di masa yang akan datang dengan menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik.

Dalam pendidikan agama Islam untuk SMP terdapat 5 unsur pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih/ibadah dan Tarikh. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, keempat unsur pelajaran tersebut haruslah dpat diajarkan dengan baik dan benar kepada peserta didik. Yang dimaksud disini adalah siswa SMP. Dalam hal ini pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan keempat unsur pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan pengajar atau guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Supaya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai

dan keempat unsur pelajaran tersebut dapat diajarkan dan direalisasikan, maka pengajar haruslah mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dalam urutan kegiatannya haruslah terdapat kegiatan awal atau pendahuluan yang terdiri dari penjelasan singkat, isi pembelajaran, relevansi isi pelajaran dan penjelasan tujuan pembelajaran, serta dilakukan pembacaan Al-Qur'an bersama-sama. Pada kegiatan inti harus ada penguraian materi pembelajaran. Contoh dan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup diusahakan adanya teks formatif kemudian pemberi umpan balik dan tindak lanjut.
2. Menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan adanya penngkombinasian metode satu dengan metode yang lainnya dan tidak hanya menggunakan satu metode saja.
3. Menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, metode dan tujuan pembelajaran.
4. Menggunakan waktu belajar yang efisien sehingga cukup waktu untuk pengajar dan juga untuk siswa.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur diperoleh dari angket yang disebarkan kepada guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di masing-masing sekolah tersebut.

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk prosentase dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Urutan Kegiatan Pembelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu mengurutkan	2	50
B. Ya, tidak selalu mengurutkan	2	50
C. Tidak pernah mengurutkan	-	-

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50%) selalu mengurutkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup. Sedangkan sebagian kecil responden (50%) tidak selalu mengurutkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.2

Menyampaikan Tujuan Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu menyampaikan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu menyampaikan	-	-
C. Tidak pernah menyampaikan	-	-

Menyampaikan tujuan khusus pembelajaran pada awal memulai materi pelajaran baru sangat berguna bagi siswa, karena siswa dapat mengetahui apa yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden selalu menyampaikan Tujuan Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.3

Penyampaian tujuan pembelajaran.

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Sesuai dengan yang di tulis dalam satu pertemuan.	2	50
B. Hanya garis besarnya saja/yang penting saja.	2	50
C. Hanya satu tujuan yang disampaikan	-	-
D. (Jawaban lainnya).....	-	-

Dari data tersebut diatas, dapat terlihat bahwa responden yang menyampaikan Tujuan Khusus Pembelajaran sebagian responden (50%), menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran yang di tulis dalam satu pertemuan dan sebagian responden lainnya (50%) hanya menyampaikan garis besarnya saja atau yang penting saja dari Tujuan Pembelajaran khusus yang terdapat pada satu pertemuan.

Tabel 4.4
Motivasi Siswa

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, seluruh siswa termotivasi	2	50
B. Ya, sebagian siswa termotivasi	2	50
C. Seluruh siswa tidak termotivasi	-	-

Data tabel di atas menunjukkan, bahwa setelah responden menyampaikan Tujuan Pembelajaran, sebagian besar responden (50%) menyatakan bahwa seluruh siswa termotivasi untuk memulai pelajaran baru, sedangkan sebagian kecil responden lainnya (50%) menyatakan hanya sebagian siswa yang termotivasi.

Tabel 4.5
Menjelaskan deskripsi singkat isi pelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu menjelaskan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu menjelaskan	-	-
C. Tidak pernah menjelaskan	-	-

Penjelasan mengenai deskripsi singkat isi pelajaran, pada tahap awal kegiatan pembelajaran dapat berguna bagi siswa, karena siswa dapat mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai materi yang akan dipelajarinya. Dari data tabel diatas menunjukkan seluruh responden (100%) selalu menyampaikan deskripsi singkat isi pelajaran.

Tabel 4.6

Waktu yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi singkat isi pelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. 1-5 menit	2	50
B. 5-10 menit	1	25
C. 10-15 menit	1	25
D. 15-20 menit	-	-

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan ya, menyampaikan deskripsi singkat isi pelajaran. Separuh responden (50%) menyatakan waktu yang digunakan dalam menyampaikan deskripsi singkat isi pelajaran berkisar antara 1 sampai 5 menit, sebagian kecil responden (25%) menggunakan waktu berkisaran 5-10 menit. Dan sebagian kecil responden (25%) lainnya menggunakan waktu berkisar 10-15 menit dalam menyampaikan deskripsi singkat isi pelajaran.

Tabel 4.7

Menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu menjelaskan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu menjelaskan	-	-
C. Tidak pernah menjelaskan	-	-

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden (42,85%) selalu menjelaskan relevansi isi pelajaran yang baru akan dipelajari dengan pengalaman siswa.

Tabel 4.8

Mengkaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa aktual

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu dikaitkan	3	75
B. Ya, tapi tidak selalu dikaitkan	1	25
C. Tidak pernah mengkaitkan	-	-

Data tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) sebelum mengajarkan materi pelajaran baru guru bidang studi Pendidikan Agama Islam selalu mengkaitkan materi pelajaran baru dengan peristiwa-peristiwa aktual yang ada di masyakat. Sedangkan sebagian kecil responden (25%) tidak selalu mengkaitkan materi pelajaran baru dengan peristiwa aktual.

Tabel 4.9

Ketertarikan siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Tertarik	3	75
B. Tidak tertarik	-	-
C. Cukup tertarik	1	25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) menyatakan siswanya tertarik dengan pelajaran yang akan dipelajarinya di kelas setelah guru mengkaitkan materi pelajaran baru yang akan diajarkan dengan peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi, sedangkan hanya sebagian kecil responden (25%) menyatakan siswanya cukup tertarik.

Tabel 4.10

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu membaca Al-Qur'an	4	100
B. Tidak selalu membaca Al-Qur'an	-	-
C. Tidak pernah membaca Al-Qur'an	-	-

Kegiatan membaca Al-Qur'an apabila dilaksanakan setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Hal ini sangatlah bermanfaat bagi siswa, karena siswa dapat membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an dan setidaknya siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik setelah tamat SMP. Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama seluruh siswa dalam kelas sebelum memulai pelajaran.

Tabel 4.11

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an

Pilihan	Responden	
	F	%
A. 1-5 menit	1	25
B. 5-10 menit	2	50
C. 10-15 menit	1	25
D. 15-20 menit	-	-

Dari data tabel diatas menunjukkan waktu kegiatan membaca Al-Qur'an, sebagian kecil responden (25%) menggunakan waktu sekitar 1-5 menit, sedangkan sebagian besar responden (50%) menyatakan menggunakan waktu antara 5-10 menit, sedangkan sebagian kecil responden lainnya (25%) menggunakan waktu 10-15 mennit dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.12

Metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Metode ceramah	1	25
B. Tanya jawab	1	25
C. Diskusi	2	50
D. Pemecahan masalah	-	-
E. Induktif	-	-
F. Praktikum	-	-
G. Karya wisata	-	-
H. (Jawaban lainnya)		
1. Demonstrasi	-	-
2. Qiro'ah dan penayangan VCD	-	-

Dari data tabel diatas terlihat bahwa sebagian kecil responden (25%) menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan sebagian besar responden (50%) menggunakan metode diskusi

Tabel 4.13

Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu disesuaikan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu disesuaikan	-	-
C. Tidak disesuaikan	-	-

Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.14

Mengkombinasikan berbagai macam metode

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu dikombinasikan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu dikombinasikan	-	-
C. Tidak pernah dikombinasikan	-	-

Dari tabel diatas menunjukkan, bahwa seluruh responden (100%) menggunakan dan mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.15

Jumlah siswa sebagai dasar dalam pemilihan metode

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu	3	75
B. Tidak selalu	1	25
C. Tidak pernah	-	-

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) selalu menjadikan siswa sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan, sebagian kecil responden (25%) tidak selalu menjadikan siswa sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran.

Tabel 4.16

Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu disesuaikan	3	75
B. Ya, tapi tidak selalu disesuaikan	1	25
C. Tidak disesuaikan	-	-

Dari tabel diatas menunjukkan, bahwa sebagian besar responden (75%) selalu menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sedangkan sebagian kecil responden lainnya (25%) menggunakan metode pembelajaran, tapi tidak selalu disesuaikan materi pembelajaran.

Tabel 4.17

Metode digunakan untuk mengajarkan materi akhlak

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Metode ceramah	-	-
B. Tanya jawab	-	-
C. Diskusi	1	25
D. Studi kasus	1	25
E. Bermain peran	2	50
F. (jawaban lainnya) keteladanan	-	-

Keterangan: jawaban lebih dari satu

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden (25%) menggunakan metode diskusi dan studi kasus, dan sebagian besar responden (50%) menggunakan metode bermain peran.

Tabel 4.18

Cara mengajarkan materi yang berkaitan dengan akhlak

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Menjelaskan materi pelajaran, kemudian memerintah siswa untuk menerapkannya sehari-hari melalui pembiasaan	1	25
B. Hanya menjelaskan materi pelajaran	-	-
C. Menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan contoh keteladanan yang didukung oleh cerita mengenai Rasulullah	3	75
D. (Jawaban lainnya) menjelaskan materi, kemudian memberi contoh keteladanan dengan memutar film sejarah Rasul	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa cara mengajarkan materi yang berkaitan dengan akhlak, sebagian kecil responden (25%) mengajarkan dengan cara menjelaskan materi pelajaran kemudian memerintahkan siswa untuk menerapkannya sehari-hari melalui pembiasaan, sebagian besar responden (75%) menjelaskan materi kemudian memberikan contoh keteladanan yang didukung oleh cerita mengenai Rasulullah.

Tabel 4.19
Metode pembelajaran al-Qur'an

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Metode ceramah	1	25
B. Tanya jawab	-	-
C. Diskusi	-	-
D. Qiro'ah	2	50
E. (Jawaban lainnya)		
1. Menulis dan menterjemahkan	-	-
2. Praktik	1	25

Keterangan: jawaban lebih dari satu

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan Al-Qur'an sebagian kecil responden (25%) menggunakan metode ceramah, sebagian besar responden (50%) menggunakan metode qiro'ah, dan sebagian kecil responden (25%) menggunakan praktik.

Tabel 4.20

Cara mengajar membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Bapak/ ibu membaca, kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama	2	50
B. Siswa membaca perorangan, kemudian bapak/ibu membenarkan	1	25
C. Siswa membaca bersama-sama, kemudian bapak/ibu membenarkan bacaan	1	25
D. (Jawaban lainnya) bapak/ibu membaca diikuti siswa, kemudian siswa diperintahkan membaca perorangan, bapak/ibu membenarkan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa cara yang digunakan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an yaitu sebagian responden (50%) menggunakan cara membaca, kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama, sebagian responden (25%) memerintahkan siswa membaca perorang kemudian bapak/ibu membenarkan, sedangkan sebagian responden (28,57%) lainnya membaca diikuti siswa kemudian siswa diperintahkan membaca bersama-sama, bapak/ibu membenarkan bacaan yang kurang baik atau benar.

Tabel 4.21

Metode yang digunakan untuk mengajarkan materi akidah

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Metode ceramah	3	75
B. Tanya jawab	-	-
C. Diskusi	-	-
D. Studi kasus	1	25
E. (Jawaban lainnya) keteladanan	-	-

Keterangan: jawaban lebih dari satu

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan akidah dan sebagian kecil; responden (25%) lainnya menggunakan metode studi kasus.

Tabel 4.22
Cara mengajarkan materi mengenai akidah

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan contoh kongkrit	3	75
B. Menjelaskan contoh nyata yang terkait dengan materi pelajaran, kemudian menjelaskan	1	25
C. (Jawaban lainnya) memutar film VCD yang berhubungan dengan materi, selanjutnya siswa menyimpulkan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa cara mengajar sebagian besar responden (75%) dalam mengajarkan materi mengenai akidah dengan menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan contoh kongkrit dan sebagian kecil responden (25%) menjelaskan contoh nyata terkait dengan materi pelajaran kemudian menjelaskan.

Tabel 4.23

Metode yang digunakan untuk mengajarkan materi fikih

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Metode ceramah	-	-
B. Tanya jawab	1	20
C. Diskusi	1	20
D. Praktikum	3	60
E. Latihan dengan teman	-	-
F. Penampilan	-	-
G. (Jawaban lainnya)		
1. Hafalan	-	-
2. Quantum Learning (Demonstrasi)	-	-

Keterangan: jawaban lebih dari satu

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden (20%) masing-masing menggunakan metode tanya jawab dan diskusi untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan fikih, dan sebagian besar responden (60%) menggunakan metode praktikum.

Tabel 4.24

Cara mengajarkan materi yang sifatnya praktik

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Menjelaskan materi pelajaran, kemudian memperagakan dan memerintahkan siswa untuk mengikuti	3	75
B. Diawali dengan memperagakan, kemudian siswa melakukan latihan dan bapak/ibu, kemudian menjelaskan tata caranya yang benar	-	-
C. Diawali dengan siswa, kemudian bapak/ibu menjelaskan atau mengarahkan ke yang benar dan memberikan contoh yang baik dan benar.	1	25
D. (Jawaban lainnya).....	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk mengajarkan materi yang sifatnya praktik seperti ibadah yaitu sebagian besar responden (75%) menjelaskan materi pelajaran, kemudian memperagakannya dan memerintahkan siswa untuk mengikuti, dan sebagian kecil responden lainnya (25%) mengawali dengan siswa memperagakan kemudian bapak/ibu menjelaskan atau mengarahkan ke yang benar dan memberikan contoh yang baik dan benar.

Tabel 4.25

Metode untuk mengajarkan materi tarikh/sejarah Islam

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Metode ceramah	2	50
B. Tanya jawab	-	-
C. Diskusi	-	-
D. Karya wisata	2	50
E. Studi mandiri	-	-
F. (jawaban lainnya)		
1. Sosio drama	-	-
2. Studi pustaka	-	-
3. Pemutaran film sejarah.	-	-

Keterangan: jawaban lebih dari satu

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa metode yang biasa untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan tarikh/sejarah Islam. Sebagian responden (50%) menggunakan metode ceramah dan sebagian responden lainnya (50%) menggunakan metode karya wisata.

Tabel 4.26

Cara mengajarkan materi pelajaran tarikh atau sejarah Islam

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Hanya bercerita dalam kelas	-	-
B. Mengajak siswa berdiskusi mengenai materi pelajaran tersebut	1	25
C. Melaksanakan tinjauan kepustakaan tentang sejarah Islam yang akan dipelajari	3	75
D. (jawaban lainnya) menjelaskan materi, melakukan tinjauan kepustakaan, tanya jawab, dan pemutaran film sejarah Islam	-	-

Dalam mengajarkan materi pelajaran Tarikh atau sejarah Islam memiliki cara yang berbeda-beda. Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden (25%) mengajak siswa berdiskusi mengenai materi pelajaran serta melaksanakan tinjauan kepustakaan tentang sejarah Islam yang akan dipelajari, dan sebagian responden (75%) melaksanakan kegiatan belajar dengan menjelaskan materi, melakukan tinjauan kepustakaan, tanya jawab dan pemutaran film sejarah Islam.

Tabel 4.27
Media pembelajaran yang sering digunakan

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Buku sumber	3	75
B. Papan tulis	3	75
C. Audio-visual	4	100
D. Miniatur	-	-
E. Al-Qur'an dan Hadits	3	75
F. Gambar	2	50
G. Tempat-tempat bersejarah	2	50
H. Infokus	1	25

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) menggunakan buku sumber Pendidikan Agama Islam, sebagian besar responden (75%) menggunakan papan tulis, mayoritas responden (100%) menggunakan audio-visual, Al-Qur'an dan Hadits sebagai media pembelajaran (75%), gambar dan tempat bersejarah masing-masing 50% dan sebagian kecil responden (25%) menggunakan infokus.

Tabel 4.28

Menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pembelajaran

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu disesuaikan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu disesuaikan	-	-
C. Tidak disesuaikan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menggunakan media pembelajaran yang selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Tabel 4.29

Menyesuaikan media pembelajaran dengan metode belajar

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu disesuaikan	4	100
B. Ya, tapi tidak selalu disesuaikan	-	-
C. Tidak disesuaikan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menggunakan media pembelajaran yang selalu disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Tabel 4.30

Menyesuaikan media pelajaran dengan kondisi lingkungan belajar

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu disesuaikan	2	50
B. Ya, tapi tidak selalu disesuaikan	2	50
C. Tidak disesuaikan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50%) menggunakan media pembelajaran yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa, dan sebagian besar responden lainnya (50%) menggunakan media pembelajaran tetapi tidak selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar.

Tabel 4.31

Memberikan latihan sebagai penguat dan pembiasaan

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu memberikan latihan	3	75
B. Ya, tapi tidak selalu memberikan latihan	1	25
C. Tidak pernah memberikan latihan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) selalu memberikan latihan sebagai penguat dan pembiasaan setelah menjelaskan materi, sedangkan hanya sebagian kecil responden saja (25%) yang memberikan latihan tetapi tidak selalu memberikan.

Tabel 4.32
Cara latihan diberikan

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Secara lisan bapak/ibu memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	-	-
B. Secara tulisan bapak/ibu memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	1	25
C. Bukan A dan B, tetapi melalui proses pembiasaan sehari-hari, siswa menerapkan apa yang telah dipelajarinya	3	75
D. (Jawaban lainnya) memberikan pertanyaan tertulis dan memantau pembiasaan siswa sehari-hari	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bagaimana latihan yang berkenaan dengan materi akhlak dilaksanakan. Sebagian kecil responden (25%) memberikan latihan secara tulisan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, Sedangkan sebagian besar responden (75%) memberikan latihan melalui proses pembiasaan sehari-hari, siswa menerapkan apa yang telah dipelajari.

Tabel 4.33
Ketuntasan peyampaian materi

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu tuntas pada waktu yang sama	2	50
B. Tidak selalu tuntas pada waktu yang sama	2	50
C. Tidak pernah tuntas pada waktu yang sama	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden (50%) menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan dibahas atau disajikan selalu dapat dituntaskan pada waktu yang sama, sedangkan sebagian besar responden (50%) lainnya menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan tidak selalu tuntas pada waktu yang sama.

Tabel 4.34

Bila materi pelajaran tidak dapat dibahas seluruhnya

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Melanjutkan materi tersebut dipertemuan	3	75
B. Tidak melanjutkan penjelasan mengenai materi tersebut pada pertemuan berikut	-	-
C. Melanjutkan materi di waktu jam pelajaran yang kosong	1	25
D. Menyuruh siswa membaca buku paket atau pegangan Pendidikan Agama Islam	-	-
E. (jawaban lainnya) menjawab A dan D	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tersebut (75%) menyatakan apabila materi pembelajaran tidak dapat dituntaskan pada waktu jam pelajaran yang sama, maka materi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, sedangkan sebagian kecil responden (25%) menyarankan bahwa jika materi tidak dapat dituntaskan pada waktu yang sama maka dilanjutkan di waktu jam pelajaran yang kosong.

Tabel 4.35

Kecukupan waktu yang digunakan guru

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu mencukupi	2	50
B. Ya, tapi tidak selalu mencukupi	2	50
C. Tidak pernah mencukupi	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden (50%) menyatakan bahwa waktu yang disediakan dan telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mencukupi, dan sebagian responden lainnya (50%) menyatakan bahwa waktu yang telah disediakan tidak selalu mencukupi.

Tabel 4.36

Waktu yang diberikan kepada siswa

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu mencukupi	3	75
B. Ya, tapi tidak selalu mencukupi	1	25
C. Tidak pernah mencukupi	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) menyatakan waktu yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya di dalam kelas selalu mencukupi, dan sebagian kecil responden (25%) menyatakan bahwa waktu yang diberikan kepada siswa tidak selalu mencukupi.

Tabel 4.37

Memberikan tambahan waktu

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu memberikan tambahan waktu	1	25
B. Ya, tapi tidak selalu memberikan tambahan waktu	3	75
C. Tidak pernah memberikan tambahan waktu	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa jika waktu yang digunakan siswa tidak mencukupi untuk menyelesaikan pekerjaannya, maka sebagian kecil responden (25%) selalu memberikan tambahan waktu, dan sebagian besar responden (75%) tidak selalu memberikan tambahan waktu.

Tabel 4.38

Tugas sekolah menjadi pekerjaan rumah

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu dijadikan pekerjaan rumah	-	-
B. Ya, tapi tidak selalu selalu dijadikan pekerjaan rumah	4	100
C. Tidak pernah dijadikan pekerjaan rumah	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan jika siswa tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya di sekolah maka, pekerjaannya tersebut tidak selalu dijadikan pekerjaan rumah (PR).

Tabel 4.39

Pelaksanaan tes formatif

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu melaksanakan tes	3	75
B. Ya, tapi tidak selalu melaksanakan tes	-	-
C. Tidak pernah melaksanakan tes	1	25

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagian besar responden (75%) selalu melaksanakan tes formatif, dan sebagian kecil responden (25%) menyatakan tidak pernah melaksanakan tes formatif.

Tabel 4.40

Cara tes diberikan kepada siswa

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Diberikan secara lisan	1	25
B. Diberikan secara tertulis	2	50
C. Jika jawaban A dan B	1	25
D. (Jawaban lainnya) lisan, tertulis, dan praktek	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden (25%) memberikan tes formatif kepada siswa secara lisan. Sedangkan sebagian besar responden lainnya (50%) memberikan tes formatif secara tertulis, dan sebagian kecil responden lainnya (25%) memilih keduanya.

Tabel 4.41
Memberikan umpan balik

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu memberitahukan	3	75
B. Ya, tapi tidak selalu memberitahukan	1	25
C. Tidak pernah memberitahukan	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) selalu memberitahukan hasil tes kepada siswa sebagai umpan balik, sedangkan hanya sebagian kecil responden lainnya (25%) tidak selalu memberitahukan hasil tes kepada siswa itu sendiri.

Tabel 4.42
Memberikan tindak lanjut

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Ya, selalu mengadakan	2	50
B. Ya, tapi tidak selalu mengadakan	2	50
C. Tidak pernah mengadakan tindak lanjut kepada siswa	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden (50%) menyatakan selalu mengadakan tindak lanjut terhadap hasil tes yang telah diberikan kepada siswa, sedangkan sebagian responden lainnya (71,42%) menyatakan tidak selalu mengadakan tindak lanjut terhadap hasil tes siswa.

Tabel 4.43

Cara tindak lanjut dilaksanakan

Pilihan	Responden	
	F	%
A. Jika hasil tes siswa kurang, maka ia akan mengikuti tes perbaikan, untuk yang hasilnya baik dapat melanjutkan ke materi berikutnya	3	75
B. Jika hasil tes siswa kurang, tidak dilakukan tes perbaikan dan melanjutkan ke pelajaran berikutnya	1	45
C. Untuk siswa yang hasil tes kurang, guru memberikan tugas lainnya untuk memperbaiki nilainya.	-	-
D. (Jawaban lainnya) A dan C benar	-	-

Dari data diatas, terlihat bahwa sebagian responden (75%) menyatakan jika hasil tes siswa kurang, maka ia akan mengikuti tes perbaikan, untuk yang hasilnya baik dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Dan sebagian kecil responden

lainnya (25%) menyatakan bahwa untuk siswa yang hasil tesnya kurang, tidak dilakukan tes perbaikan dan melanjutkan kepelajaran berikutnya.

B. Analisis data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam bentuk prosentase yang telah dideskripsikan, kemudian data hasil penelitian dianalisis.

Analisis data hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai: urutan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan, serta waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Urutan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri yang ada di Jakarta Timur selalu mengurutkan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50%) selalu mengurutkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup. Sebagaimana hal ini selalu dilakukan oleh dua orang guru yang berasal dari SMP Negeri 255 Jakarta atas nama Bapak Taufik dan SMP Negeri 195 Jakarta atas nama Ibu Nina.⁴⁸ Hal ini berarti guru sudah mampu mengatur waktu kegiatan belajar dengan baik. Sedangkan sebagian guru lainnya (50%) tidak selalu mengurutkan seperti halnya yang dilakukan oleh dua orang guru yang berasal dari SMP Negeri 202 Jakarta atas nama Bapak Ridwan dan Pak Jamal.⁴⁹ Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan pada jam

⁴⁸ Berdasarkan Kegiatan Observasi terhadap Guru Bidang Studi PAI SMP Negeri 255 dan SMP Negeri 195 Jakarta, Taufik dan Nina, Kamis 01 Februari 2018 pukul 10:47-12.48 wib

⁴⁹ Berdasarkan Kegiatan Observasi terhadap Guru Bidang Studi PAI SMP Negeri 202 Jakarta, Ridwan dan Jamal, Kamis 01 Februari 2018 pukul 13.24 wib

pelajaran tertentu guru tidak lagi melakukan kegiatan pendahuluan tetapi langsung pada kegiatan inti.⁵⁰ Mengurutkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan sistematis.

Pada tahap pendahuluan, seluruh guru (100%) bidang studi Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilaksanakan agar siswa dapat mengetahui apa yang harus dicapai dan siswa tidak merasa sia-sia karena telah mempelajari suatu pelajaran. Dari sini jelas berarti guru sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya penyampaian tujuan khusus pembelajaran.

Ada beberapa hal menarik terkait di tahap pendahuluan salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 202 yaitu Bapak Jamal. Setiap kali kegiatan belajar-mengajar yang dilakukannya beliau selalu mengintruksikan agar siswa-siswinya menyanyikan lagu wajib nasional berupa lagu “Indonesia Raya”. Hal ini demi mendukung terbentuknya karakter siswa berupa cinta tanah air. Beliau selalu memadukan kegiatan ini dalam setiap kali kegiatan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Bahkan, beliau sering kali mengutamakan kegiatan ini dibandingkan dengan kegiatan membaca al-Qur’an. Di mana kegiatan membaca al-Qur’an selalu beliau lakukan ketika sudah memasuki tahap kegiatan inti serta hanya yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya saja.⁵¹

Penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan sebagian guru (50%) sesuai dengan yang ditulis dalam satu pertemuan. Hal ini berarti guru beranggapan bahwa semua tujuan pembelajaran yang tercantum

⁵⁰ Pengisian Angket oleh Guru Bidang Studi PAI SMP Negeri 255 Jakarta, Taufik Hidayat, Senin 08 Januari 2018 pukul 19:30 wib

⁵¹ Berdasarkan Kegiatan Observasi terhadap Guru Bidang Studi PAI SMP Negeri 202 Jakarta, Ridwan dan Jamal, Kamis 01 Februari 2018 pukul 13.24 wib

dalam satu pertemuan sangat penting diketahui siswa. Sedangkan sebagian guru lainnya (50%) hanya menyampaikan garis besarnya saja/ yang penting-pentingnya saja dari tujuan khusus pembelajaran yang tercantum dalam satu pertemuan. Hal ini tergantung dari waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap tidak mencukupi.

Seusai menyampaikan tujuan pembelajaran, sebagian guru (50%) menyatakan bahwa seluruh siswa termotivasi untuk memulai pelajaran baru, sedangkan sebagian guru lainnya (50%) menyatakan hanya sebagian siswa yang termotivasi. Hal ini kemungkinan siswa yang termotivasi atau tidaknya bergantung pada materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Sebagian besar siswa termotivasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik itu al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fikih. Sedangkan terdapat sebagian kecil siswa yang kurang termotivasi ketika guru usai menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi sejarah Islam. Bukan tanpa alasan, karena biasanya siswa lebih sering disuguhkan dengan pembelajaran sejarah yang sifatnya monoton dan kurang menarik seperti disuguhkan dengan bercerita dan membaca buku. Lain halnya dengan siswa yang disuguhkan dengan pembelajaran sejarah seperti menonton film keteladanan dan lain sebagainya.

Penjelasan deskripsi singkat isi pembelajaran dilaksanakan oleh seluruh guru (100%) Pendidikan Agama Islam, hal ini dilaksanakan agar siswa dapat mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai materi yang akan dipelajarinya.

Penjelasan mengenai relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa selalu dilaksanakan oleh seluruh guru (100%) Pendidikan Agama Islam. Relevansi ini dilaksanakan agar siswa mengetahui hubungan yang akan dipelajarinya dengan kegiatannya sehari-hari dan guru juga dapat mengetahui bagaimana dan sejauh mana pengalaman yang dimiliki

siswanya dan ini dapat menunjukkan kepedulian guru terhadap siswa. Selain itu, sebagian besar guru juga mengkaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa aktual, hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tahap kegiatan awal sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dan dapat menunjang mereka untuk memperlancar bacaan siswa. Seluruh guru Pendidikan Agama Islam (100%) selalu melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an karena mereka menyadari kegiatan ini sangatlah penting dan mereka juga dapat dikatakan mampu mengatur waktu jam pelajaran yang sedikit menjadi sangat efektif.

Pada tahap penyajian dalam kegiatan pembelajaran, sebagian guru (25%) Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi tentang akidah akhlak dengan cara penyajiannya yaitu menjelaskan materi pelajaran kemudian memerintahkan siswa menerapkannya sehari-hari melalui proses pembiasaan. Sedangkan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam lainnya (75%) hanya sekedar menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan contoh keteladanan yang didukung oleh cerita mengenai Rasulullah.

Dalam kegiatan inti, pada tahap penyajian dalam menyajikan atau mengajarkan materi Al-Qur'an pada kegiatan membaca. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bersama-sama. Cara seperti ini tidak menjamin bahwa siswa dapat menyerap pembelajaran karena bisa saja siswa hanya mengikuti, tetapi ketika siswa harus membaca sendiri ia tidak mampu membaca dengan benar. Sebagaimana hal ini dilakukan oleh salah satu guru yang bernama Jamal. Beliau hanya melakukan kegiatan membaca al-Qur'an kemudian siswa/i mengikuti bacaannya. Bahkan tidak jarang juga

siswa/i diinstruksikan untuk membaca al-Qur'an secara mandiri. Namun sayangnya beliau tidak melakukan klarifikasi terhadap kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an yang dilakukan siswa/i-nya tersebut.

Sedangkan sebagian kecil guru memerintahkan siswa membaca perorangan kemudian bapak/ibu guru membenarkan, hal ini lebih baik karena siswa akan mengetahui apa kesalahannya dan perbaikannya. Sebagian kecil lagi guru melaksanakan kegiatan membaca kemudian diikuti siswa, siswa membaca perorangan guru membenarkan. Kegiatan ini dapat dikatakan lebih tepat guna mengingatkan tidak seluruh siswa telah memiliki kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Justru dengan diawali oleh guru maka siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca tersebut dapat mendengarkan dengan baik dan juga ketika diperintahkan untuk membaca perorangan siswa sudah mengetahui bacaannya.

Untuk menyajikan atau mengajarkan materi akidah, sebagian besar guru menjelaskan materi pelajaran kemudian memberi contoh kongkrit. Memberikan contoh kongkrit dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi pelajaran. Sebagian kecil guru menjelaskan contoh nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian menjelaskan, hal ini baik dilakukan karena jika contoh kongkrit yang diberikan dalam bentuk cerita, siswa dapat belajar memahami sebuah cerita dan mampu mengerti makna yang terkandung dalam cerita tersebut. Sedangkan sebagian kecil guru lainnya memutar film, selanjutnya siswa menyimpulkan di lembar tugas, hal ini sangat baik dilakukan karena dapat lebih menumbuhkan semangat belajar siswa dan berarti dapat dikatakan sarana yang tersedia di sekolah sangatlah mendukung proses kegiatan mengajar.

Untuk mengajarkan materi tarikh atau sejarah Islam, sebagian kecil guru mengajak siswa berdiskusi mengenai materi pelajaran, dengan diskusi siswa mampu menuangkan hasil-hasil pemikirannya dari kegiatan ini guru dapat mengetahui nama siswa yang memiliki kemampuan lebih

dan tidak, juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis. Sedangkan sebagian kecil guru melaksanakan tinjauan kepustakaan bersama siswa, dilakukan agar siswa dapat membaca lebih banyak buku sejarah dan mengetahui banyak mengenai sejarah Islam lainnya yang tidak terdapat di buku pegangan wajib. Sedangkan sebagian guru lainnya menjelaskan materi, melakukan tinjauan kepustakaan, tanya jawab, dan pemutaran film sejarah. Jika waktu memungkinkan dan media tersedia hal ini sangat tepat guna untuk diterapkan, karena menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan siswa tidak akan merasa jenuh.

Untuk mengajarkan materi praktik. Sebagian guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian memperagakan dan siswa mengikuti, sebagian guru lainnya memerintahkan siswa memperagakan, guru menjelaskan dan membenarkan kemudian memberi contoh yang benar. Untuk materi praktik seperti ibadah (wudhu, tayammum dan sholat) memang harus diperagakan. Jika hanya disuguhkan dengan teori maka sangatlah kurang baik karena siswa harus menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, guru dianggap sudah mengerti apabila apa yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik seperti yang diuraikan di atas.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagian kecil guru selalu melaksanakan tes formatif untuk mengukur sejauhmana materi dapat dikuasai oleh siswa juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Sedangkan sebagian kecil tidak selalu melaksanakan tes formatif. Hal ini karena waktu yang tersedia hanya sedikit dan biasanya untuk tes dilaksanakan khusus di hari yang ditentukan guru. Sebagian besar guru yang melaksanakan tes formatif memberikan tes secara lisan dan tulisan, dan sebagian kecil dengan praktek. Setelah tes dilaksanakan sebagian besar guru memberitahukan kepada siswa hasil tesnya, karena hal ini dapat dijadikan umpan balik dan siswa dapat melihat sejauhmana kemampuannya dalam menguasai materi. Sebagian besar guru ada yang

mengadakan tindak lanjut terhadap hasil tes siswa yang kurang mencapai KKM, sebagian besar guru menyatakan bagi siswa yang hasil tesnya kurang dapat mengikuti tes perbaikan atau mengerjakan tugas lain sebagai tambahan nilai.

2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menyajikan materi pelajaran, seorang guru haruslah mengetahui dan dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi, tujuan dan keadaan siswanya. Pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dan tetap dapat membantu memudahkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya metode yang sering digunakan oleh seluruh guru baik di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 maupun SMP Negeri 255 Jakarta Timur adalah metode ceramah, diskusi, bermain peran, studi kasus, praktikum, karya wisata, *problem based learning* (pemecahan masalah) dan tanya jawab.⁵² Metode ini memang biasa digunakan terlebih Kurikulum 2013 menuntut guru untuk memusatkan kegiatan pembelajaran yang diorientasikan pada siswa (*student centre*).⁵³ Hal ini dilaksanakan agar siswa dapat menuangkan hasil-hasil pemikirannya dan juga melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Sebagian besar guru ada yang menggunakan metode ceramah⁵⁴ dan sebagian kecil guru menggunakan metode pemecahan masalah.⁵⁵ Hal

⁵² Pengisian Angket oleh Keempat Guru Bidang Studi PAI dari SMP Negeri 195 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 255 Jakarta, Ridwan, Jamal, Nina Suryani dan Taufik Hidayat, Senin 08 Januari 2018

⁵³ Berdasarkan hasil evaluasi microteaching dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Microteaching, Muslih, Rabu 21 Desember 2016 pukul 13:30 wib

⁵⁴ Berdasarkan Kegiatan Observasi terhadap Guru Bidang Studi PAI SMP Negeri 202 Jakarta, Ridwan dan Jamal, Kamis 01 Februari 2018 pukul 13.24 wib

⁵⁵ Berdasarkan Kegiatan Observasi terhadap Guru Bidang Studi PAI SMP Negeri 255 Jakarta, Taufik, Kamis 01 Februari 2018 pukul 10:47-12.48 wib

tersebut perlu dilakukan agar ketika siswa masuk dalam lingkup masyarakat luas, siswa mampu memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan solusinya.***

Sebagian besar ada juga yang menggunakan metode praktikum, digunakan agar siswa dapat langsung melatih dan melaksanakan praktik di kehidupan sehari-hari, karena sudah mengetahui tata caranya. Sebagian kecil lainnya menggunakan metode demonstrasi. Metode ini diperlukan untuk mengajarkan materi yang sifatnya praktik dan ada juga yang menggunakan metode Qiroah. Metode Qiro'ah digunakan untuk materi yang memerlukan kegiatan latihan seperti membaca al-Qur'an tutor sebaya. Hal ini berarti guru sudah mampu menyiapkan media berupa VCD dan guru sudah mampu mengembangkan metode pengajarnya. Penggunaan metode ini tergantung dari materi, tujuan yang ingin dicapai, jumlah siswa, lingkungan belajar siswa dan juga pertimbangan lainnya.

Dalam penggunaan metode pembelajaran sebagian besar guru menyesuaikan penggunaan dengan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Besar kemungkinannya bahwa dari keempat guru ini menurut peneliti sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan sehingga mereka mengerti bahwa metode yang digunakan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Apalagi tuntutan kurikulum 2013 sangatlah mengharuskan guru untuk menguasai berbagai metode bahkan bila perlu mengkombinasikannya dalam setiap kegiatan belajar-mengajar di kelas.⁵⁶ Sedangkan sebagian kecil guru lainnya tidak selalu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karena bisa saja lingkungan belajar tidak memungkinkan serta sarana dan prasarana belum tersedia.

Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penggunaannya tergantung pada guru, materi pembelajaran dan

⁵⁶ Berdasarkan hasil evaluasi microteaching dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Microteaching, Muslih, Rabu 21 Desember 2016 pukul 13:30 wib

keadaan siswa itu sendiri. Sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam selalu mengkombinasikan metode pembelajaran agar metode belajar lebih bervariasi dan siswa tidak menjadi jenuh. Hal ini didukung dengan kemampuan guru yang memiliki pengetahuan luas terkait berbagai macam metode. Sedangkan sebagian kecil guru Pendidikan Agama Islam tidak selalu mengkombinasikan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran terkadang bisa saja menggunakan satu metode tergantung dari banyaknya materi dan jumlah waktu yang tersedia.

Dalam memilih metode yang digunakan jumlah siswa dapat dijadikan dasar pemilihan metode. Sebagian kecil guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadikan jumlah siswa sebagai dasar pemilihan metode. Sedangkan sebagian besar tidak selalu menjadikan jumlah siswa sebagai dasar penggunaan metode dan sebagian kecil lainnya tidak pernah menjadikan siswa sebagai pertimbangan untuk pemilihan metode. Jika jumlah siswa tidak dijadikan dasar berarti dapat dikatakan guru kurang mampu menerapkan metode yang tepat dan kurang memiliki pengetahuan yang luas mengenai metode belajar. Guru diharuskan untuk mampu menyesuaikan penggunaan metode dengan materi pembelajaran, hal ini perlu dilakukan agar siswa mampu menyerap informasi dengan baik.

Berikutnya yaitu tentang metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan akhlak. Seluruh guru menggunakan metode diskusi, sebagian besar lainnya melakukan tanya jawab dan studi kasus. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran menjadi kaya akan wawasan dan pengetahuan. Bukan sebaliknya dimana guru sepenuhnya memberikan ceramah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri sehingga melupakan kekayaan hasanah pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, diperkuat juga dengan adanya metode tanya jawab yang akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak pasif. Sebagian kecil menggunakan metode ceramah, metode bermain peran dan keteladanan digunakan agar siswa

dapat mencontoh seseorang yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang biasa digunakan untuk mengajarkan materi Al-Qur'an ada sebagian guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengajarkan pelajaran yang berupa teori, kandungan ayat dan kisah turunnya Al-Qur'an, sedangkan sebagian besar guru menggunakan metode Qira'ah untuk mengajarkan cara membaca surat-surat pilihan.

Terkait materi tentang akidah, seluruh guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi yang sifatnya teori.⁵⁷ Sebagian besar guru lainnya menggunakan metode tanya jawab. Biasanya dilaksanakan setelah guru menjelaskan materi yang dilakukan agar kelas lebih hidup dan siswa menjadi aktif, tidak diam dan mendengar saja. Bahkan seluruh guru juga menggunakan metode diskusi, dimana biasanya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Metode ini baik digunakan karena dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan hasil pemikirannya dan siswa bisa bertukar informasi dengan teman lainnya. Sedangkan sebagian kecil lainnya menggunakan metode studi kasus dan metode keteladanan. Metode ini sangat berguna karena siswa dapat melihat contoh yang baik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk materi ibadah/fikih, seluruh guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teori dan metode pratikum untuk materi yang bersifat praktik atau psikomotorik. Sebagian besar lainnya menggunakan metode tanya jawab, dan sebagian kecil menggunakan metode diskusi.⁵⁸

⁵⁷ Pengisian Angket oleh Keempat Guru Bidang Studi PAI dari SMP Negeri 195 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 255 Jakarta, Ridwan, Jamal, Nina Suryani dan Taufik Hidayat, Senin 08 Januari 2018

⁵⁸ Pengisian Angket oleh Keempat Guru Bidang Studi PAI dari SMP Negeri 195 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 255 Jakarta, Ridwan, Jamal, Nina Suryani dan Taufik Hidayat, Senin 08 Januari 2018

Untuk materi tarikh/sejarah sebagian besar menggunakan metode ceramah dan karya wisata. Hal ini demi menunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan. Selain itu, siswa juga dapat menemukan informasi terbaru dengan siswa lainnya.

3. Media pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam media yang sering digunakan oleh guru Pendidikan buku sumber Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits karena merupakan sumber dan dasar Pendidikan Agama Islam, gambar-gambar bangunan bersejarah digunakan untuk mengetahui tempat-tempat terjadinya sejarah, tempat ibadah untuk melaksanakan praktek sholat dan membaca Al-Qur'an dan sebagian kecil guru sering menggunakan media audio visual, penggunaan media ini tergantung dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena tidak seluruh sekolah memiliki dan menggunakan media audio visual.⁵⁹

Penggunaan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi, metode dan lingkungan belajar. Sebagian besar guru selalu menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi, metode dan lingkungan belajar. Penyesuaian dilakukan agar media menjadi tepat guna. Dan sebagian kecil guru tidak selalu menyesuaikannya. Hal ini tergantung dari ketersediaan sekolah dalam menyediakan berbagai media pembelajaran. Sedangkan sebagian kecil guru lainnya tidak pernah menyesuaikan media pembelajaran dengan materi dan kondisi lingkungan belajar. Hal ini berarti guru kurang memiliki kemampuan untuk menentukan media yang cocok

⁵⁹ Pengisian Angket oleh Keempat Guru Bidang Studi PAI dari SMP Negeri 195 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 255 Jakarta, Ridwan, Jamal, Nina Suryani dan Taufik Hidayat, Senin 08 Januari 2018

dan cenderung kegiatan belajar-mengajar akhirnya menjadi tidak berkembang.

4. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan waktu yang sedikit ini guru Agama Islam harus mengatur penggunaan waktu sebaik mungkin. Hanya sebagian kecil guru mengatakan bahwa materi pelajaran dapat dituntaskan pada waktu yang bersamaan dan sebagian besar mengatakan tidak selalu tuntas, ini karena ada beberapa materi yang memerlukan beberapa pertemuan untuk menyelesaikannya. Apabila materi tidak tuntas dipelajari pada waktu yang sama, sebagian besar guru akan melanjutkan mengajar materi tersebut di pertemuan berikutnya. Akan tetapi apabila tidak dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sebagian kecil guru memerintahkan siswa untuk membaca buku sumber Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan karena pertimbangan waktu yang sedikit sedangkan materi lainnya masih banyak yang belum dipelajari. Sebagian besar guru mengatakan bahwa waktu yang disediakan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam tidak selalu mencukupi dan sebagian kecil lainnya mengatakan tidak pernah mencukupi karena materi yang diajarkan cukup banyak.

Sebenarnya untuk hal itu guru harus bisa mengatur waktu dengan baik agar seluruh materi dapat diajarkan. Begitu pula dengan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya. Sebagian kecil guru mengatakan waktu yang diberikan kepada siswa selalu mencukupi, ini berarti guru sudah mampu mengatur waktu dengan baik dan sebagian besar mengatakan tidak selalu mencukupi. Jika demikian, maka sebagian guru menyatakan memberikan tambahan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya jarang sekali dijadikan tugas rumah atau pekerjaan rumah.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangannya atau keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti hanya fokus melaksanakan di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur saja bukan melaksanakan di beberapa sekolah yang dinilai unggul atau favorit.
2. Keterbatasan waktu dalam pengisian angket. Hal ini karena responden sedang melakukan persiapan untuk menyambut kegiatan belajar mengajar di ajaran semester baru sehingga menyebabkan responden kurang konsentrasi dalam mengisi angket yang disajikan.
3. Pada waktu pengisian, peneliti tidak melihat proses pengisiannya sehingga ada kemungkinan responden dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Terlebih angket ini disajikan dalam bentuk *Google Form* (Formulir Google) yang cara pengisiannya hanya dapat dilakukan melalui akses internet.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

1. Dalam urutan kegiatan pembelajaran PAI, sebagian guru selalu mengurutkan kegiatan pembelajaran baik dimulai dari pendahuluan, inti maupun penutup. Sedangkan sebagian guru yang lainnya selalu tidak mengurutkan ketiganya. Seluruh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam selalu menyampaikan tujuan khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang membedakan hanya terletak dari cara penyampaiannya saja. Sebagian ada yang menyampaikan tujuan pembelajarannya ditulis dalam satu peritemuan, sedangkan sebagian yang lain ada yang menyampaikan secara garis besarnya. Kemudian seluruh guru menyampaikan deskripsi singkat isi pembelajaran, hal ini dilaksanakan agar siswa dapat mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai materi yang akan dipelajarinya. Penjelasan mengenai relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa selalu dilaksanakan oleh seluruh guru serta senantiasa melakukan kegiatan membaca al-Qur'an pada awal kegiatan pembelajaran. Dalam penyajian materi, guru memberikan penjelasan materi, mencontohkan dan siswa melakukan latihan-latihan. Setelah selesai pelajaran, guru tidak selalu melaksanakan tes formatif.
2. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, bermain peran, studi kasus, praktikum, karya wisata, *problem based learning* (pemecahan masalah) dan tanya jawab.

3. Media yang sering digunakan yaitu media Al-Qur'an dan Hadits karena merupakan sumber dan dasar Pendidikan Agama Islam, gambar-gambar bangunan bersejarah digunakan untuk mengetahui tempat-tempat terjadinya sejarah, tempat ibadah untuk melaksanakan praktek sholat dan membaca Al-Qur'an dan sebagian kecil guru sering menggunakan media audio visual.
4. Waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Sebagian kecil guru mengatakan bahwa materi pelajaran dapat dituntaskan pada waktu yang bersamaan dan sebagian besar mengatakan tidak selalu tuntas, ini karena ada beberapa materi yang memerlukan beberapa pertemuan untuk menyelesaikannya. Apabila materi tidak tuntas dipelajari pada waktu yang sama, sebagian besar guru akan melanjutkan mengajar materi tersebut di pertemuan berikutnya. Akan tetapi apabila tidak dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sebagian kecil guru memerintahkan siswa untuk membaca buku sumber Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di tingkat SMP/SLTP diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di tingkat SMP/SLTP harus mampu memiliki pengetahuan yang luas, senantiasa mengetahui hal-hal baru dalam bidang pendidikan dan tidak sekedar hanya mengajarkan teori semata melainkan juga dapat mengajarkan aspek sikap spiritual dan sosial serta keterampilan. Karena pada hakikatnya kekuatan pendidikan berada pada kekuatan karakter terutama karakter-karakter yang mulia.

3. Setiap Sekolah terutama di tingkat SMP/SLTP perlu mengadakan pelatihan mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran bagi guru-guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pelatihan merupakan salah satu ukuran dari ketercapaian kompetensi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Tabrani, A. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta: Remaja Karya, 2016)
- Suhaenah Suparno, A. *Membangun Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2016)
- Gafur, Abdul. *Disain Instruksional*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009)
- Rohani, Ahmat. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Furchan, Arief. *Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012)
- Arief S.Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Atwi, Suparman. *Disain Instruksional*, (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2014)
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2017)
- Barbara B, Seels. *Teknologi Pembelajaran definisi dan kawasannya*, terj. Yusuf Hadi Miarso, et. All, (Jakarta: Unit percetakan UNJ, 2014)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bima Aksara, 2014)
- Masri Singarimbun; Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2015)
- Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar Baru, 2016)
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

- A.R., Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Soekarwati, et. All, *Meningkatkan Rancangan Instruksional*, (Malang: Tim AA Pekerti, 2015)
- Sudirdjo Sudarsono, At All. *Hand out Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2015)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Subroto, Suryo. *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Syahminan *Prinsip-prinsip Dasar Konsensi Pendidilan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2013)
- Bahri Djamara Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hadi Miarso, Yusuf. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2013)
- Edison, Munthe. *OSN Digelar di SMPN 195 Jakarta*,
<https://radaronline.id/2016/03/08/osn-digelar-di-smpn-195-jakarta/>
- Wildansyah, Samsudhuha. *Ini Daftar Sekolah di Jakarta Peraih UNBK Terbaik*
<https://m.detik.com/news/berita/d-3596710/ini-daftar-sekolah-di-jakarta-peraih-unbk-terbaik>

Lampiran 1

A. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk guru bidang studi Agama Islam di SMP Negeri 195, SMP Negeri 202 dan SMP Negeri 255 Jakarta Timur.

Adapun kisi-kisi kuesioner (angket) untuk guru bidang studi Agama Islam adalah:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kuesioner

Variable 1	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	No. Instrumen
<i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	Urutan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Menjelaskan secara singkat isi pelajaran pada bagian pendahuluan.	Guru	Menyebarkan kuisoner	5, 6
		2. Menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa pada bagian pendahuluan.			7, 8, 9
		3. Menjelaskan tujuan pembelajaran.			1, 2, 3, 4
		4. Melaksanakan kegiatan tadarrus.			10, 11
		5. Menyajikan uraian pada penyajian.			18, 20, 22, 24, 26
		6. Memberikan contoh pada langkah penyajian.			31, 32
		7. Menyajikan latihan pada langkah penyajian.			39, 40
		8. Mengadakan tes formatif.			41
		9. Memberikan umpan balik terhadap hasil tes.			42, 43
		10. Melaksanakan tindak lanjut.			12, 13, 16
	Metode pembelajaran yang	1. Menggunakan metode sesuai dengan materi ajar.	Guru	Menyebarkan kuisoner	17, 19, 21, 23, 25

digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2. Menggunakan metode sesuai dengan kelompok sasaran.			15
	3. Mengkombinasikan metode pembelajaran.			14
Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Menggunakan media pembelajaran yang tepat.	Guru	Menyebarkan kuisioner	27
	2. Menyesuaikan media dengan materi pembelajaran.			28
	3. Menyesuaikan media dengan metode pembelajaran.			29
	4. Menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran.			30
Waktu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Jumlah waktu yang digunakan oleh guru.	Guru	Menyebarkan kuisioner	33, 34, 35
	2. Jumlah waktu yang digunakan oleh peserta didik.			36, 27, 38

Lampiran 2



foto dokumentasi di SMPN 255 JAKARTA TIMUR



Foto Dokumentasi di SMPN 195 JAKARTA TIMUR.



Foto Dokumentasi di SMPN 202 JAKARTA TIMUR



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3863A/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

16 November 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 255 Jakarta
Duren Sawit, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Ahmad Zuhdi Arifin**
Nomor Registrasi : 4715131255
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087877747539

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Strategi Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 255 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 195 Jakarta)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Ilmu Agama Islam



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 195

Jalan Sawah Barat No.48 Duren Sawit Jakarta Timur Telp. 021.8614104

E-mail : smpn_195jkt@yahoo.co.id

JAKARTA

Kode Pos : 13440

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2877 / -1.75

Berdasarkan Surat Permohonan Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta No. 3863C /UN39.12 /KM /2017 tentang izin memperoleh data di SMP Negeri 195 Jakarta, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Zuhdi Arifin
No. Registrasi : 4715131255
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No Hp : 087877747539

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi dengan judul "*Strategi Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 255 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 195 Jakarta)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 November 2017

Kepala SMP Negeri 195



Ira Nuryati, S.Pd., M.Si.

NIP. 196304041984122010



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 255 Jakarta

Jl. Radin Inten II Kel. Duren Sawit Telp.8601993 Fax 86602504 Kode Pos 13440
Kecamatan Duren Sawit Kota Administrasi Jakarta Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1829/1.851.1

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 255 Jakarta menerangkan bahwa:

n a m a : AHMAD ZUHDI ARIFIN
NRM : 4715131255
prodi : Ilmu Agama Islam
fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087877747539

Nama tersebut telah menyelesaikan Penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : `Strategi Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 255 Jakarta`, sebagai salah syarat kelulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 November 2017
Kepala SMP Negeri 255 Jakarta


HELIA ASKARINA, S.Si
NIP 195806031979032001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 202 JAKARTA
Jl. Buluh Perindu IV/1, Telp. 8612292, 86604020, Pondok Bambu Jakarta Timur 13430

SURAT KETERANGAN

No : 115/077.78/SMP202/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ITA NURWATI, S.Pd, M.Si**
NIP : 196304041984122010
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMP Negeri 202 Jakarta
Instansi : Dinas Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

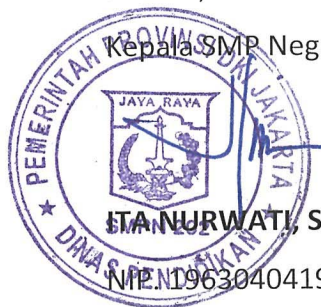
Nama : **AHMAD ZUHDI ARIFIN**
Nomor Registrasi : 4715131255
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah selesai melakukan Penelitian Lapangan di SMP Negeri 202 Jakarta dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 255 Jakarta, SMP Negeri 202 Jakarta dan SMP Negeri 195 Jakarta)”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 November 2017

Kepala SMP Negeri 202 Jakarta



ITA NURWATI, S.Pd, M.Si

NIP.196304041984122010

RIWAYAT HIDUP



Nama Ahmad Zuhdi Arifin Tempat Tanggal Jakarta 08 juni 1995 , Asal sekolah SD 09 Penggilingan Jakarta Timur,Madrasah Tsanawiyah Negeri 24 Jakarta timur. Saya bertempat tinggal di Jln,penggilingan no 10.Cakung Jakarta Timur.

Saya 1 dari 7 bersaudara yaitu pertama saya ,kedua Fitri Ayu khairunissa, ketiga Nur Fajriah Dinil islami,Keempat Hadi Sirojil Munir,Yang ke 5 Azza Chairun' nimah ,yang ke 6 Yazid fathul ghoni,terakhir ke 7 Syahid khairul Umam.

Sekian riwayat hidup saya semoga skripsi ini banyak manfaat dan berguna bagi pembaca ..